

**MODEL PELAYANAN KONSELING FORMAT KLASIKAL
DALAM KEGIATAN BELAJAR SISWA
(Studi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang)**

DISERTASI



Oleh:

**Afnibar
NIM 70253**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Pendidikan**

**PROGRAM STUDI DOKTOR (S-3) ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

ABSTRACT

Afnibar. 2011. **The Model of Counseling Services in the Classical Format of Student Learning Activities (A Study at Senior High School in Padang).**

Dissertation. Doctoral Program Postgraduate of Padang State University

Based on several research findings, the counseling services in schools nowadays have not been optimal yet. There are many changes and progresses that have been done. The counselor comes to the classroom at least twice a week. In its realization of that rule, the current school counselors provide classical counseling services routinely. There are 4 (four) areas of the counseling services done the counselors: the personal, social, learning, and careers. This study focused on one area, namely, student learning activities models.

This research was a research and development (R&D). The first step, to obtain factual data, with mixing method (qualitative and quantitative), was used and the population was all senior high school students and counselors in Padang. The sample was determined by using the purposive random sampling. Furthermore, the subject of this research was the principal, homeroom teacher, subject teachers, school management committees, and supervisors. Data collection techniques were questionnaires, observations, interviews, and documentations. The research patterns and development were done by following of the stages "ADDIE".

The results of the research on factual conditions, are (1) the component and the quality of the students learning activities in schools, on average, were at lower categories and in terms of learning problems, averaging almost 50 points of the problems, (2) counselor at the school has developed programs in the form of the classical format counseling services with the content did not answer the real needs of students in the field of learning activities, the activities in a class counselors use discourse and give an assignment method. The collaboration between counselors and others (teachers, principals, etc) was in the average not optimal yet. Counseling services in a classical format areas of student learning activities the average counselor performed the act in class one-hour lessons a week. The model having been developed is a comprehensive model of classical counseling services which was applied in enjoyable learning using functional, actual and full meaning materials to improve students' learning activities.

In short, the results of the research are to formulate the model of Counseling Services in the Classical Format of Student Learning Activities. It includes the type of services, supporting activities, the link with other service types, collaboration, and management (3. BCD. III.a. P).

ABSTRAK

Afnibar. 2011. **Model Pelayanan Konseling Format Klasikal dalam Kegiatan Belajar Siswa (Studi di SMA Negeri Kota Padang). Disertasi.** Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Pelayanan konseling di sekolah sampai saat ini berdasarkan beberapa hasil penelitian, ternyata belum optimal. Untuk menjawab permasalahan tersebut, berbagai perubahan dan kemajuan dilakukan. Saat ini konselor sekolah secara rutin memberikan layanan konseling format klasikal. Ada 4 (empat) bidang pelayanan konseling yang dilaksanakan konselor, yakni bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Penelitian ini fokus pada membangun model pelayanan konseling format klasikal dalam bidang pengembangan kegiatan belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Langkah pertama, yaitu untuk mendapatkan data kondisi faktual di lapangan, digunakan pendekatan *mixing method*, yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian, yaitu semua siswa dan konselor SMA Negeri Kota Padang. Sampel ditetapkan secara *purposive random sampling*. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data kualitatif dengan informan; kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, pengurus komite sekolah, dan pengawas BK, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pola *research and development*, dilakukan dengan mengikuti tahapan “ADDIE”.

Kondisi faktual memperlihatkan bahwa (1) mutu kegiatan belajar siswa rendah dengan masalah belajar siswa rata-rata 50 butir masalah per siswa; (2) konselor di sekolah telah menyusun program layanan konseling format klasikal dengan isi yang belum menjawab kebutuhan riil siswa dalam bidang kegiatan belajar, dengan metode ceramah dan pemberian tugas secara dominan. Kerjasama konselor dengan pihak lain belum optimal. Pelayanan konseling format klasikal dilaksanakan rata-rata 1 jam/kelas/minggu. Model pelayanan konseling yang dibangun, merupakan pola menyeluruh yang dilaksanakan dalam suasana menyenangkan (*enjoyable learning*) dengan materi yang fungsional, aktual dan bermakna bagi pengembangan kegiatan belajar siswa.

Pelayanan konseling format klasikal oleh konselor di sekolah belum mengoptimalkan skor mutu belajar siswa dan belum meminimalkan jumlah masalah mereka Untuk itu perlu diterapkannya model pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa dengan pola menyeluruh dengan komponen pokok (3. BCD. III.a.P).

LEMBARAN PERSETUJUAN

MODEL PELAYANAN KONSELING FORMAT KLASIKAL DALAM KEGIATAN BELAJAR SISWA (Studi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang)

NAMA: AFNIBAR
NIM : 70253

KOMISI PROMOTOR:

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
	Prof. Dr. H. Prayitno, M. Sc.Ed	Ketua Promotor/ Penguji	
	Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd	Promotor/Penguji	
	Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd	Promotor/Penguji	
	Prof. Dr. H Mukhaiyar, M.Pd	Pembahas/Penguji	
	Prof. Dr H. Firman, M.S	Pembahas/Penguji	
	Prof. Dr. Yahya Jaya, M.A	Penimbang Eksternal/Penguji	

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU PENDIDIKAN (S3)

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya Disertasi dengan judul “Model Pelayanan Konseling Format Klasikal dalam Kegiatan Belajar Siswa (Studi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, April 2011
Saya yang Menyatakan

Afnibar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kurniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi dengan judul “Model Pelayanan Konseling Format Klasikal dalam Kegiatan Belajar Siswa (Studi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang)”. Shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk untuk keselamatan umat di dunia dan akhirat.

Penulisan disertasi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Doktor (S3) Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana di Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan disertasi ini, banyak rintangan yang penulis hadapi, tetapi rintangan itu dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, kemudahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Rektor dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana.
2. Komisi Promotor: Prof. Dr. H. Prayitno, M. Sc.Ed (Promotor I), Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd (Promotor II), dan Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd (Promotor III), yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan kearifan ditengah kesibukan beliau sehari-hari kepada penulis terutama dalam menyelesaikan penulisan disertasi ini.
3. Para Pembahas: Prof. Dr. H Mukhaiyar, M.Pd dan Prof. Dr H. Firman, M.S, yang telah berperan aktif memberikan bantuan, bimbingan dan arahan semenjak seminar proposal sampai penyelesaian disertasi ini.
4. Penimbang instrumen Prof, Dr Mohd.Ansyar, Prof. Dr Firman,MS,dan Prof. Dr. Suparno, M.Pd, yang telah meluangkan waktu, fikiran dan keterbukaan dalam menilai vadiditas instrumen.
5. Semua staf pengajar pada Program Doktor (S3) di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, atas bantuannya sebagai pengampu mata kuliah, yang banyak membantu untuk penulisan dan memahami kajian ini.
6. Pengelola Program Visiting Scholar di OHIO State University, Sue Dechow, Ph.D dan Lucila Rudge, Ph.D, serta teristimewa kepada Advisor penulis Prof. Dr.C.Dollarhide,

yang telah memberikan kesempatan, bimbingan dan arahan untuk mendapatkan referensi dalam penulisan disertasi ini.

7. Kepala Kementerian Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Propinsi Sumatera Barat, yang telah memberikan Beasiswa Program 1000 (seribu) Doktor kepada penulis. dan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Padang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data di SMA Negeri Kota Padang
8. Kepala SMA Negeri, Konselor Sekolah/guru BK, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah, dan wali kelas, serta para siswa/siswi di SMA Negeri Kota Padang, khususnya SMAN 1, 4, 5, dan 12, sebagai responden yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Rektor dan Dekan Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang, yang telah memberikan izin dan dukungan moril dan materil bagi penulis untuk mengikuti pendidikan di Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
10. Yang mulia Ayahanda Drs Muslim Gani (Alm) dan Ibunda Jalinur Jalil, mertua Malin Sutan (Alm) dan Etek, kakak dan adik-adik serta semua keluarga besar yang telah memberikan dukungan bagi kesuksesan penulis dalam penyelesaian disertasi ini.
11. Teristimewa buat suami tercinta Drs. Dasrul, M.Pd dan putri/putra tersayang Aulia Rahmi, Firda Az Zahra, Dani Ihsan, dan Afdal Haris, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, perhatian dan kasih sayang kepada penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
12. Sahabat-sahabat Alumni 82 SPG Padang Panjang, BP 82 Jurusan BK, angkatan (BP 05) S3 PPs UNP, rekan-rekan di Fakultas Dakwah, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan pada penulis untuk menyelesaikan disertasi ini.
13. Semua guru dan dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh perhatian dan keikhlasan sejak di SDI PGAI Padang, SD Negeri 4 Saruaso, MTs Negeri Payakumbuh, MTs Negeri Batusangkar, SPG Padang Panjang, Jurusan BK FIP IKIP Padang, dan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan memberikan balasan pahala atas segala bantuan, dukungan dan perhatian dari semua pihak. Amin ya Rabbal'alam.

Padang, Maret 2011

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR MATRIKS.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Sebagai Upaya Membelajarkan.....	13
1. Pengertian Pendidikan.....	13
2. Tujuan Pendidikan	15
3. Manusia Sebagai Makhluk yang Belajar.....	17
B. Kegiatan Belajar dan Pembelajaran.....	21
1. Pengertian Belajar.....	21
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar.....	23
3. Pilar Proses Pembelajaran.....	31
C. Pelayanan Konseling Bidang Belajar.....	34
1. Kedudukan Pelayanan Konseling dalam Kurikulum.....	34

2. Pelayanan Konseling di Sekolah.....	37
3. Pelayanan Bidang Belajar dalam Pola Pelayanan Konseling.....	44
4. Pelayanan konseling Bidang Belajar Format Klasikal.....	48
D. Pelayanan Konseling Efektif.....	54
E. Penelitian Relevan.....	63
F. Kedudukan Penelitian dalam Keilmuan Pendidikan.....	65
G. Kerangka Penelitian.....	67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	71
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	72
C. Definisi Operasional.....	75
D. Tahapan Pengumpulan Data Faktual.....	78
E. Tahap Penelitian.....	79
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	84
G. Teknik Pengolahan Data.....	91
H. Pengujian Validitas dan Keabsahan Data.....	93
BAB IV ANALISIS DATA DAN PENGEMBANGAN MODEL	
A.Kondisi Faktual di Lapangan.....	100
1. Temuan.....	100
2. Pembahasan.....	131
B. Analisis.....	154
C. Disain Model Pelayanan Konseling Format Klasikal	153
D. Pengembangan Model Pelayanan Konseling Format Klasikal.....	167
E. Implementasi Model Pelayanan Konseling Format Klasikal	176
F. Evaluasi atau Refleksi Terhadap Model	189
G. Perumusan Model Final.....	190
H. Keterbatasan Penelitian.....	190
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	194
B. Implikasi.....	195
C. Saran.....	198
DAFTAR RUJUKAN.....	203

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Distribusi Jumlah Konselor di SMAN Kota Padang.....	73
Tabel 2	Kategori SMAN Kota Padang Berdasarkan Standar.....	74
Tabel 3	Sampel Konselor Berdasarkan Standar Sekolah.....	75
Tabel 4	Sampel Siswa Berdasarkan Standar Sekolah	75
Tabel 5	Kisi-Kisi Instrumen.....	86
Tabel 6	Kriteria untuk Interpretasi Data AUM PTSDL.....	88
Tabel 7	Kisi-Kisi Instrumen Hi-Touch untuk Konselor dan Siswa.....	89
Tabel 8	Skor Mutu Belajar Siswa SMAN Kota Padang.....	100
Tabel 9	Komponen dan Jumlah Masalah Belajar Siswa.....	101
Tabel 10	Pelayanan Konseling Format Klasikal Bidang Kegiatan Belajar Siswa dalam Program Tahunan BK Tahun Pelajaran 2009/2010	105
Tabel 11	Program Semesteran dan Bulanan dalam Pelayanan Konseling Format Klasikal dalam Bidang Kegiatan Belajar Siswa.....	106
Tabel 12	Data Penerapan Kewibawaan (<i>Hi Touch</i>) dalam Pelayanan Konseling Format Klasikal Menurut Konselor	110
Tabel 13	Data Penerapan Kewibawaan (<i>Hi Touch</i>) dalam Pelayanan Konseling Format Klasikal Menurut Siswa.....	111
Tabel 14	Hasil Perbandingan Skor Mutu dan Jumlah Masalah Belajar Siswa di awal dan Setelah Beberapa Kali Pelayanan Konseling Format Klasikal dalam Kegiatan Belajar Siswa.....	124
Tabel 15	Kesesuaian antara Temuan dan Indikator Idealnya Program Layanan Konseling Format Klasikal dalam Bidang Kegiatan Belajar Siswa yang Disusun Konselor.....	131
Tabel 16	Kesesuaian antara Temuan dan Indikator Idealnya Kerjasama Konselor dengan Berbagai Pihak dalam Pelayanan Konseling Format Klasikal Bidang Kegiatan Belajar Siswa.....	136
Tabel 17	Kesesuaian antara Temuan dan Indikator Idealnya Penyelenggaraan Program pelayanan Konseling Format Klasikal dalam Bidang Kegiatan Belajar Siswa	142

Tabel 18	Kesesuaian antara Temuan dan Indikator Idealnya Hasil Layanan Konseling Format Klasikal dalam Bidang Kegiatan Belajar Siswa ...	148
Tabel 19	Skor Mutu Belajar Siswa Setelah Pelayanan Konseling Format Klasikal dalam Bidang Kegiatan Belajar Siswa oleh Konselor.....	186
Tabel 20	Skor Mutu Belajar Siswa Setelah Pelayanan Konseling Format Klasikal dalam Bidang Kegiatan Belajar Siswa oleh Konselor.....	187
Tabel 21	Pendapat Siswa Tentang Materi Pelayanan Konseling Format Klasikal dalam Kegiatan Belajarnya.....	188
Tabel 22	Pendapat siswa Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Konseling Format Klasikal	189

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	36
Gambar 2 Keilmuan Pendidikan.....	67
Gambar 3 Kerangka Penelitian.....	70
Gambar 4 Skema Proses Pengembangan Model ADDIE.....	80
Gambar 5 Skema Menyeluruh Model Pelayanan Konseling	163
Gambar 6 Tahapan Pelaksanaan Model.....	164
Gambar 7 Tahap-Tahap Layanan Informasi dengan Kolaboratif	171

DAFTAR MATRIKS

	Halaman
1. Keterkaitan Jenis Layanan dan Format Layanan Konseling.....	153
2. Keterkaitan Bidang Pelayanan dan Jenis Layanan BK.....	155
3. Keterkaitan Bidang Pelayann dan Format Layanan BK.....	156
4. Keterkaitan antara Kegiatan Pendukungdan Format Layanan BK.....	158

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 Persentase Skor Mutu dan Masalah Belajar Siswa.....	103
Diagram 2 Persentase Jumlah Masalah Belajar Siswa.....	104
Diagram 3 Perbandingan Antara Kewibawaan (<i>high touch</i>) Konselor dan Siswa...	112
Diagram 4 Persentase Skor Mutu Belajar Siswa Sebelum (di awal) dan setelah Kegiatan.....	118
Diagram 5 Perbandingan Persentase Masalah Sebelum dan Sesudah Kegiatan....	119
Diagram 6 Hasil Uji Normalitas Distribusi Frekuensi PTSDL pada Skor di Awal Kegiatan.....	121
Diagram 7 Hasil Uji Normalitas Distribusi Frekuensi PTSDL pada Masalah di Awal Kegiatan.....	122
Diagram 8 Hasil Uji Normalitas Distribusi Frekuensi PTSDL pada Skor Setelah Kegiatan	123
Diagram 9 Hasil Uji Normalitas Distribusi Frekuensi PTSDL pada Masalah Setelah Kegiatan.....	124
Diagram 10 Perbandingan Persentase Pendapat Siswa tentang Materi Pelayanan dengan Persentase Kualitas Pelayanan.....	191

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. INSTRUMEN PENELITIAN.....	210
Instrumen <i>High Touch</i> untuk Guru BK/Konselor	214
Instrumen <i>High Touch</i> untuk Siswa.....	226
Angket Pendapat Siswa Tentang Hasil Pelayanan Konseling Format Klasikal oleh Konselor.....	241
2. PROGRAM TAHUNAN, SEMESTERAN, BULANAN.....	247
Program Tahunan.....	248
Program Semesteran.....	259
Program Bulanan	270
Program Mingguan.....	272
Satuan Layanan.....	274
3. LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM.....	277
4. CATATAN LAPANGAN.....	285
5. HASIL PERHITUNGAN STATISTIK.....	291
Hasil AUM PTSDL di Awal Kegiatan.....	292
Hasil Uji Normalitas data AUM PTSDL.....	296
Data Mentah dan Pengolahan Instrumen High Touch untuk Guru BK/Konselor.....	302
Instrumen <i>High Touch</i> untuk Siswa.....	312
Hasil AUM PTSDL Setelah Beberapa Kali Kegiatan Layanan.....	341
Hasil Uji Normalitas data AUM PTSDL.....	345
Data Pendapat Siswa Tentang Hasil Pelayanan Konseling Format Klasikal oleh Konselor.....	351
6. DOKUMEN IMPLEMENTASI MODEL DAN REFLEKSI.....	361
7. SURAT IZIN PENELITIAN DAN KETERANGAN TELAH MENELITI...	368
Surat Izin Penelitian dari Pascasarjana.....	369
Surat Izin Penelitian dari Kementerian Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kota Padang.....	370
Surat Keterangan Telah Meneliti dari SMA 12.....	371
Surat Keterangan Telah Meneliti dari SMA 4.....	372
Surat Keterangan Telah Meneliti dari SMA 5.....	373
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	374

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya pengembangan manusia, sesuai harkat dan martabatnya yang bersifat positif dan normatif. Pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan juga bersifat positif dan normatif. Positif dalam arti berdaya guna, bermakna, bermutu, dan utuh. Normatif dalam arti tidak bertentangan dengan norma, nilai, adat, dan kebiasaan yang berlaku, baik secara global, nasional maupun lokal (Prayitno 2008a). Kedua aspek positif dan normatif tersebut tentunya menjadi acuan dan memberi warna pada setiap aktivitas pendidikan, yakni bagi pengembangan manusia seutuhnya.

Upaya pengembangan manusia melalui pendidikan senantiasa ditingkatkan dan diperbaharui. Pembaharuan yang cukup signifikan dalam pendidikan akhir-akhir ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengutamakan upaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Kegiatan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah mengingat berbagai masalah dihadapi siswa baik yang bersumber dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Di sekolah, ditemukan berbagai masalah dihadapi siswa. Erford (2004:5) mengutip berbagai hasil penelitian, antara 3 dan 6 jutaan siswa mengalami depresi klinis (*American psychiatric association, 1992*); lebih dari 50% dari semua siswa tersebut

mengalami depresi secara mental yang dapat didiagnosis melalui tingkah lakunya yang salah suai, perlakuan yang salah, perhatian yang berlebihan atau kurang (Erk,1995); lebih dari 50 % siswa menerima perlakuan yang sewenang-wenang secara emosional yang dapat menyebabkan mereka *drop out* (institute of medicine, 1997); dan hampir 5 juta orang siswa menerima pelayanan pendidikan khusus. Kenyataan lain berkenaan dengan permasalahan yang sering muncul di sekolah, Margani (2005:2) mengemukakan: adanya pengaruh negatif dari media dan *handphone*, mudahnya didapat VCD porno, peredaran obat terlarang, kesibukan orang tua sehingga anak kurang perhatian, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, dan masalah lainnya. Permasalahan lain yang khusus terkait dengan belajar (akademik) Davis (2005) menemukan “beberapa orang siswa mengalami lambat belajar dan senantiasa memiliki berbagai kesulitan secara akademik”. Di samping itu banyak siswa yang tidak memahami cara belajar yang baik, keterampilan belajar yang rendah dan sikap yang kurang positif terhadap belajar; hal ini terlihat dari hasil penelitian Titi.H (2004) terhadap 76 orang siswa SMA, menggunakan AUM PTSDL (Alat Ungkap Masalah- Belajar) ditemukan: 56,29% siswa memiliki mutu belajar yang rendah, 31,11% sedang, 9,62% sangat rendah dan hanya 2,96% memiliki mutu belajar yang tinggi. Berbagai masalah yang dihadapi siswa, akan turut mempengaruhi prestasi belajarnya, dan sekaligus mempengaruhi mutu pendidikan.

Banyak kebijakan dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, di antaranya dengan desentralisasi pendidikan. Pada masa lalu pemerintah

pusat sangat berperan dalam menentukan berbagai kebijakan pendidikan nasional, dewasa ini peran pemerintah pusat lebih terfokus pada penetapan kebijakan strategis yang bersifat nasional, sedangkan hal yang bersifat teknis ditangani oleh daerah dengan titik berat pada tingkat kabupaten dan kota. Otonomi daerah membuka peluang kepada daerah, atau institusi pendidikan, untuk menetapkan sendiri kebijaksanaan pendidikan di daerah dan di institusi pendidikan (Mohd.A, 2001:103).

Salah satu kebijakan strategis lainnya, yaitu penetapan standar nasional pendidikan. Standar nasional diperlukan untuk mempertahankan proses pemantapan integrasi bangsa, mengurangi disparitas hasil belajar siswa, mencapai pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan, mempertanggungjawabkan (akuntabilitas) pendidikan dan mencapai keunggulan, sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi (Fasli J dan Dedi S, 2001). Lingkup standar nasional pendidikan, yakni: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Pasal 2 ayat 1 PP RI no. 19/2005). Standar nasional merupakan ukuran minimal yang berpatokan pada standar global dan regional dengan wawasan nasional tentang kemampuan, keterampilan pengetahuan dan sikap yang harus dikuasai siswa pada setiap tingkatan secara maju dan berkelanjutan sebagai upaya kendali dan jaminan mutu.

Untuk mewujudkan standar nasional pendidikan diperlukan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Pendidik adalah

tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UU No.20 Tahun 2003: Pasal 1 butir 6). Seiring dengan itu dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab 1 pasal 1 dinyatakan, bahwa guru adalah pendidik profesional. Sebagaimana halnya guru, konselor sebagai pendidik yang profesional, dipersyaratkan memiliki standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor. Kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan formal dan non formal adalah (1) sarjana pendidikan (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling; (2) berpendidikan profesi konselor (Permen-diknas no. 27 Tahun 2008).

Konselor diharapkan bekerja sesuai visi pelayanan konseling, yakni terwujudnya perkembangan kemandirian individu secara optimal sesuai dengan hakekat kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat meraih kehidupan yang berbahagia (Prayitno, 2008b). Kehidupan yang berbahagia ditandai oleh kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan ketidakbahagiaan seseorang ditandai oleh kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T). Kehidupan sehari-hari yang efektif bagi setiap siswa diperlukan, agar mereka dapat berkembang optimal, mencapai kemandirian, dan kesuksesan.

Kehidupan sehari-hari siswa yang efektif tentunya akan memberi sumbangan yang positif bagi kesuksesan siswa di sekolah. Untuk itu konselor sekolah, menyelenggarakan berbagai kegiatan pelayanan yang

diselenggarakan di dalam kelas/ sewaktu jam pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kelas/di luar jam pembelajaran. Konselor sekolah pada dasarnya mengemban tugas agar siswa sukses, Cobia & Henderson, (2003:6), dan Stone & Dahir (2006:16) menegaskan, bahwa konselor sekolah pada dasarnya bertugas membuat siswa sukses dalam bidang akademik, karir, pribadi dan sosial. Sejalan dengan itu Stone and Dahir (2006:11) menyatakan bahwa ada beberapa penelitian, yakni oleh Brigman & Campbell, 2003; Dimmitt,2003; Sink & Stroh,2003; Stevens-Smith & Remly, 1994, Lehmanowsky, 1991; Sheldon & Morgan, 1984; Gerler Kinney & Anderson,1985; Thornburg,1986; and Sprinthall,1981, menunjukkan bahwa pelayanan konseling di sekolah memberi dampak yang positif dalam membuat siswa sukses. Khusus dalam bidang akademik, Dollarhide & Saginak (2008:50) menegaskan “Misi konselor sekolah yang profesional dalam bidang akademik adalah mendorong semua siswa untuk sukses akademik”.

Tujuan pelayanan Konseling di atas, tercapai atau tidak, sangat ditentukan oleh keefektivitasan pelayanan konseling. Namun, kenyataannya konselor sekolah belum bekerja secara efektif. Murphy (2004: 71) menyatakan “banyak waktu konselor sekolah tersita oleh tugas-tugas administrasi dan tidak ada hubungannya dengan tugas-tugas konseling” Di Indonesia juga terlihat adanya kritikan–kritikan terhadap konselor sekolah, yang telah dimulai bertahun-tahun yang lalu, seperti dikemukakan M. Surya (1988:146); A. Muri Y (1995:16-17); dan Afnibar (2003:134) menemukan bahwa konselor di sekolah belum menunjukkan pelayanan

yang optimal bagi semua siswa, karena kegiatan yang paling banyak dilakukan konselor sekolah, yakni penegakan disiplin dan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelayanan konseling.

Prayitno (2007b) mengemukakan beberapa hal negatif yang perlu diwaspadai dan dihindari oleh konselor sekolah, yakni asas kerahasiaan yang belum dipegang teguh; pemberian label terhadap konselor oleh personil lain atau adanya konselor yang memberikan label negatif terhadap siswa; “polisi sekolah”, sebagai stigma terhadap konselor; pemberian dan memproses surat perjanjian bagi siswa yang bermasalah; dan tentang ruang serta suasana kerja yang tidak kondusif bagi pelaksanaan kerja pelayanan konseling. Wawancara penulis dengan beberapa orang konselor sekolah (Jum’at tanggal 30 November 2007) mengungkapkan bahwa pelaksanaan konseling di sekolah belum sesuai program yang disusun melainkan terbatas pada mengisi jadwal pengembangan diri dan menerima siswa yang dikirim wali kelas atau guru mata pelajaran. Di samping itu adanya ungkapan para siswa yang menyatakan enggan menemui konselor sekolah karena takut diberi label negatif, mengingat kebanyakan siswa yang disuruh ke konselor, di antaranya siswa yang dinilai sebagai anak yang nakal, suka bolos, terlibat perkelahian dan perilaku negatif lainnya.

Berbagai kritikan terhadap konselor sekolah, pada dasarnya menggambarkan harapan pihak sekolah dan masyarakat akan konselor yang mampu menunjukkan efektivitasnya dalam bekerja. Efektif atau tidaknya konselor dalam bekerja tentu disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya belum ada data yang menunjukkan efektivitas pelayanan

konseling, sebagaimana dikemukakan Loesch & Richie, (2005) besar kemungkinannya bahwa pelayanan konseling telah memberikan sumbangan yang besar agar siswa sukses di sekolah, tetapi konselor tidak memiliki data atau kalau punya data tidak dikomunikasikannya pada pemegang kebijakan dan atau pada *stake holders*. Terkait dengan itu, dari berbagai hasil penelitian tentang kinerja konselor di sekolah, khususnya di Kota Padang belum ada penelitian yang melihat dampak pelayanan konseling format klasikal terhadap peningkatan mutu kegiatan belajar siswa.

Sejak beberapa tahun terakhir hingga sekarang, terutama sejalan dengan ketentuan formal Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, khusus tentang pelayanan konseling (volume kegiatan tatap muka adalah dua jam per-kelas per-minggu). Secara umum di SMA Negeri Kota Padang, konselor sekolah telah melaksanakan pelayanan secara klasikal, yakni satu jam pelajaran setiap minggu untuk semua kelas pada tiap tingkat. Tetapi masih ada sekolah yang memberikan pelayanan konseling format klasikal pada kelas tertentu saja, dan dalam pelaksanaannya lebih banyak memakai metode ceramah. Pelaksanaan pelayanan konseling format klasikal juga belum dilaksanakan sebagai satu kesatuan yang utuh dari pelayanan konseling di sekolah, di mana pelayanan klasikal memuat bidang layanan, jenis layanan, kegiatan pendukung, dan satuan layanan atau satuan pendukung. Di samping itu, ada kecenderungan seperti penyajian mata pelajaran, yakni sarat muatan

kognitif pada hal seharusnya banyak muatan aplikatif dan afektif, metode yang tidak bervariasi, dan belum berdasarkan kebutuhan riil para siswa. Kegiatan pelayanan oleh konselor di kelas sama saja dengan guru mata pelajaran, dalam artian penyajian materi hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum. Berdasarkan situasi tersebut, siswa dan para guru menyebutnya mata pelajaran BK.

Mengingat berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pelayanan konseling format klasikal, maka diperlukan adanya acuan yang dapat dipedomani oleh para praktisi pelayanan konseling di lapangan. Untuk itu peneliti ingin merumuskan model pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai masalah dapat menjadi cakupan penelitian ini, terutama sebagai dasar penyusunan model pelayanan konseling format klasikal dalam bidang kegiatan belajar siswa. Masalah dimaksud berkenaan dengan:

1. Komponen dan mutu kegiatan belajar siswa.
2. Program pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa yang disusun konselor.
3. Penyelenggaraan program pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa.
4. Jenis dan kegiatan pendukung pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa.
5. Satuan layanan (SATLAN) konseling format klasikal dalam kegiatan

- belajar siswa.
6. Satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) format klasikal dalam kegiatan belajar siswa.
 7. Proses pelayanan format klasikal dalam kegiatan belajar siswa.
 8. Kontribusi hasil pelayanan konseling format klasikal terhadap hasil belajar siswa.
 9. Peran serta guru dalam pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa.
 10. Peran orang tua dalam pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa.
 11. Peranan pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling terhadap pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa.
 12. Peranan kepala sekolah dalam pelayanan konseling format klasikal kegiatan belajar siswa.
 13. Peranan komite sekolah dalam pelayanan konseling format klasikal kegiatan belajar siswa.
 14. Hasil pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Banyak aspek yang dapat dibahas dalam membangun model pelayanan konseling format klasikal, terutama untuk menggambarkan secara utuh kondisi di lapangan. Sehubungan dengan itu, maka kondisi faktual pelayanan konseling yang dianalisis sebagai acuan perumusan model dibatasi pada: mutu belajar siswa, program (mencakup: isi program,

penyelenggaraan program, kerjasama, mekanisme program, dan hasil pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mutu kegiatan belajar siswa?
2. Bagaimanakah program pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa yang disusun konselor? mencakup:
 - a. Isi Program
 - b. Penyelenggaraan program
 - c. Kerjasama konselor dengan pihak lain
 - d. Mekanisme program
 - e. Hasil pelayanan konseling format klasikal.
3. Bagaimana model pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah model pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa. Sehubungan dengan itu, melalui penelitian ini diungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa, serta perumusan model dimaksud. Dengan demikian secara rinci tujuan peneliti ini adalah:

1. Mengidentifikasi mutu kegiatan belajar siswa dalam hal PTSDL (prasyarat belajar, keterampilan, sarana belajar, diri pribadi dan lingkungan belajar).
2. Menggambarkan program pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa yang disusun konselor, mencakup:
 - a. Isi Program
 - b. Penyelenggaraan program
 - c. Kerjasama konselor dengan pihak lain
 - d. Mekanisme program
 - e. hasil pelayanan konseling format klasikal.
3. Membangun model pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk (1) kepala sekolah, kepala dinas pendidikan dan Kepala Kementerian Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Tingkat Propinsi, dalam menetapkan kebijakan di bidang pelayanan Konseling di sekolah, khususnya berkenaan dengan kegiatan belajar siswa; (2) konselor sekolah dalam melihat pelayanannya di sekolah, dan meningkatkan pelayanannya bagi kegiatan belajar siswa melalui format klasikal; (3) siswa dalam meningkatkan mutu kegiatan belajarnya dan dalam mengatasi masalah belajarnya; (4) jurusan Bimbingan dan Konseling, sebagai lembaga yang mengemban tugas penyempurnaan dan pengembangan penyelenggaraan pendidikan *pre service* dan *inservice training* para konselor sekolah, dalam meningkatkan efektivitas pelayanan

konseling di sekolah; dan (5) pengawas BK dalam meningkatkan profesionalitas konselor untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa; (6) komite sekolah untuk meningkatkan perannya dalam pelayanan konseling di sekolah; (7) wali kelas dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan peran dan tugasnya bagi pelayanan konseling di sekolah, terutama untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa dan meminimalkan masalah belajar siswa; dan (8) pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling, yakni terbangunnya model pelayanan konseling format klasikal dalam kegiatan belajar siswa.